

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT 5 WAKTU LANSIA
DI MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

KAFITA RISKIANA
NIM. 3517106

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT 5 WAKTU LANSIA
DI MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

KAFITA RISKIANA
NIM. 3517106

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

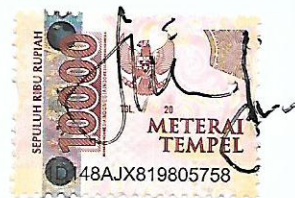
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kafita Riskiana
NIM : 3517106
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT 5 WAKTU LANSIA DI MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 25 Mei 2022



Kafita Riskiana
NIM. 3517106

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

Jl. Kalimantan Gg.1 No.29 Sapuro Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Kafita Riskiana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kafita Riskiana

NIM : 3517106

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT 5 WAKTU LANSIA DI MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Mei 2022

Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

NIP. 198512222015032003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KAFITA RISKIANA**

NIM : **3517106**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT 5
WAKTU LANSIA DI MAJELIS AZ-ZAHRA
KAMPUNG BARU TIRTO PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Hilyati Aulia, M.S.I
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 25 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata – kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi (pemindahan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia) dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A/ʿ	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'a (tanda koma di atas)
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M

ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

ء/ا = Apabila terletak di awal mengikuti vokal, tapi apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma berbalik diatas (‘).

2. Vokal dan panjang

Vokal	Panjang
A = Fathah	Ā / ā = a Panjang
I = Kasrah	Ī / ī = i Panjang
U = Dlommah	Ū / ū = u Panjang

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh :

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh :

فاطمة Ditulis *Fatimah*

4. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut. Contoh:

ربنا	Ditulis	<i>Rabbana</i>
------	---------	----------------

البر	Ditulis	<i>al-birr</i>
------	---------	----------------

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
-------	---------	------------------

السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>
--------	---------	--------------------

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beberapa kenikmatan dan memudahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada :

1. Orangtua tercinta, Ibu dan Bapak, yang telah memberikan segalanya kepada penulis sampai saat ini, membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridhanya kepada beliau berdua.
2. Adik-adiku tercinta, yang selalu ada untuk penulis, selalu menyemangati dan menghibur penulis saat jenuh memikirkan karya ini.
3. Sahabat-sahabat saya para penghuni grup skip yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
4. Sahabat terbaik saya Wirda Islahah, Zulfiyah & Naili Falakiyah terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan doa yang diberikan. Terimakasih sudah selalu menghibur dan sudi untuk mendengarkan keluh kesah saya selama ini. Bahkan saya tidak bisa menjelaskan betapa beruntungnya saya memiliki kalian.
5. Sahabat seperjuangan Mila Fitria Ulfa terimakasih sudah menjadi partner skripsian dari awal daftar sidang sampai menjelang wisuda, terimakasih sudah mau mendengar keluh kesah saya, saling mendukung dan mensupport untuk meraih gelar ini.
6. Dosen pembimbing saya Ibu Nadhifatuz Zulfa M.Pd yang telah membimbing skripsi saya hingga selesai.

7. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 yang telah memberikan beberapa coretan sejarah kenangan dalam masa kuliah.
8. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan mampu menyelesaikan tugas skripsi ini hingga akhir.

MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : *Sesungguhnya shalat itu wajib dan ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. An-nisa : 103)

ABSTRAK

Riskiana, Kafita. 2022. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia Di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

Kata Kunci : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam, Kedisiplinan Shalat Lansia

Lansia Majelis Az-zahra belum disiplin shalat 5 waktu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu suka menunda-nunda shalat, lupa, dan kebiasaan shalat tidak disiplin. Kemudian lansia secara sukarela datang ke Majelis Az-zahra untuk mengikuti Bimbingan Agama Islam mengenai kedisiplinan shalat. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam sangat berperan sekali untuk membentuk kedisiplinan shalat lima waktu lansia Majelis Az-zahra. Bimbingan Agama Islam sendiri merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai kehidupan yang selaras, dengan berpegang pada ajaran islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Diharapkan dengan adanya Bimbingan Agama Islam ini dapat membentuk kedisiplinan shalat dalam diri lansia. Kedisiplinan shalat lima waktu lansia dapat terbentuk dengan ketaatan dalam melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam agama islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kedisiplinan shalat 5 waktu lansia di Majelis Az-zahra, Kampung Baru Tirto, Kota Pekalongan? 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat 5 waktu lansia di Majelis Az-zahra, Kampung Baru Tirto, Kota Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk kedisiplinan shalat lima waktu pada lansia. Manfaat penelitian ini adalah 1) Penulis memiliki harapan melalui hasil tulisan ini dapat memperluas keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk kedisiplinan shalat 5 waktu lansia bagi pembaca khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. 2) Penulis juga memiliki harapan melalui hasil tulisan ini dapat berimplikasi pada bertambahnya pemahaman dan menjadi saran bagi pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-Zahra Kampung Baru Tirto. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap individu yang terlibat dalam penelitian tersebut, bagi pembimbing agama islam, para lansia di Majelis Az-zahra, lokasi penelitian, bagi pembaca, dan juga bagi penulis sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa kondisi kedisiplinan shalat lansia Majelis Az-zahra sebelum adanya bimbingan agama islam seperti, (1) tidak shalat tepat waktu, (2) tidak tertib sesuai syarat dan rukunnya, (3) tidak konsisten. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan shalat lansia dilaksanakan menggunakan metode mauidhotul khasanah dengan teknik nasehat, teknik

bimbingan dan pengajaran, dan teknik ceramah. Tahapan bimbingan agama islam yang digunakan meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia Di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah, aamiin aamiin ya Robbal'alamin.

Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan setiap langkah yang penulis lakukan, kelancaran dalam segala proses yang penulis lalui, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta jajarannya .
4. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan serta memberi dukungan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk penulis dan tanpa lelah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat pada penulis.
7. Ibu Sri Setiyowati, S.H., selaku pembimbing agama Islam Majelis Az-zahra yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian di Majelis Az-zahra.

8. Para lansia Majelis Az-zahra dan keluarga yang senantiasa dengan sabar menanggapi pertanyaan yang saya ajukan demi melengkapi penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral.
10. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Mei 2022

Penulis,

Kafita Riskiana

3517106

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan.....	27

BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM, KEDISIPLINAN SHALAT LIMA

WAKTU LANSIA..... 29

A. Bimbingan Agama Islam..... 29

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam 29

2. Fungsi Bimbingan Agama Islam 33

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam..... 34

4. Metode dan Teknik Bimbingan Agama Islam 36

5. Tahapan Bimbingan Agama Islam 39

B. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia..... 40

1. Pengertian Kedisiplinan 40

2. Pengertian Shalat Lima Waktu 41

3. Pengertian Lansia..... 44

4. Pengertian Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia 46

5. Bentuk Disiplin Shalat Lansia 47

6. Dasar Kedisiplinan Shalat Lima Waktu..... 47

7. Indikator Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia..... 50

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK

MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU LANSIA DI

MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO PEKALONGAN..... 53

A. Profil Majelis Az-zahra 53

1. Visi Misi.....	54
2. Struktur Organisasi	54
3. Letak Geografis	55
4. Sarana dan Prasarana	55
5. Profil Pembimbing Agama Islam	56
B. Kondisi Kedisiplinan Shalat Lansia	57
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia Di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan.....	62
1. Teknik Bimbingan Agama Islam	63
2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam.....	65

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT LIMAWAKTU
LANSIA DI MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO
PEKALONGAN.....**

A. Analisis Kedisiplinan Shalat 5 Waktu Lansia.....	67
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Membentuk Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Lansia Di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan	69
1. Analisis Teknik Bimbingan Agama Islam.....	64
2. Analisis Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	72

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Kafita Riskiana
Tempat / tanggal lahir : Pekalongan, 08 Desember 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten
Pekalongan RT/RW 02/02

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Ghofur
Nama Ibu : Sifaul Janah
Alamat : Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
RT/RW 02/02

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU Karanganyar : 2003-2005
2. MIS Karanganyar 01 : 2005-2011
3. MTs S NU Karanganyar : 2011-2014
4. MA Hidayatul Athfal : 2014-2017
5. IAIN Pekalongan : 2017- 2022

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Setiyowati, S.H

Jabatan : Pembimbing Agama Islam

Dengan ini menerangkan kepada saudara :

Nama : Kafita Riskiana

NIM : 3517106

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD)

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Pekalongan

Benar-benar melakukan penelitian di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan guna memperoleh data dan melakukan wawancara mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Kedisiplinan Shalat 5 Waktu Lansia Di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan”.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Pekalongan, 24 Mei 2022

Pengelola dan Pembimbing Majelis
Az-zahra

Sri Setiyowati, SH
NIP.196311141989032003

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI MAJELIS AZ-ZAHRA
KAMPUNG BARU TIRTO PEKALONGAN**

A. Pedoman Wawancara

- **Untuk Penyuluh Agama Islam**

1. Sejak kapan dan bagaimana anda mulai memberikan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?
2. Berapa jumlah jama'ah Majelis Az-zahra?
3. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama islam mengenai kedisiplinan shalat lansia dilakukan?
4. Mengapa banyak lansia yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat?
5. Metode dan teknik apa yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan agama islam mengenai kedisiplinan shalat lansia?
6. Bagaimana teknik pemberian nasehat dilakukan?
7. Bagaimana teknik bimbingan dan pengajaran dilakukan?
8. Bagaimana teknik ceramah dilakukan?
9. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lansia?
10. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap lansia yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat?

11. Apa harapan ibu terhadap para lansia setelah diberikan bimbingan agama islam mengenai kedisiplinan shalat lima waktu lansia?

- **Untuk Lansia Di Majelis Az-zahra**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan bimbingan agama islam dalam mendisiplinkan shalat?
2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ini?
3. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?
4. Apakah anda pernah meninggalkan shalat lima waktu? Dan kenapa alasannya?
5. Apakah anda tertib dalam melaksanakan shalat?
6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan setelah melaksanakan ibadah shalat?
7. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika meninggalkan ibadah shalat?
8. Apakah ada pengaruh atau dampak positif yang lansia rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?
9. Apa harapan anda setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra?

- **Untuk Keluarga Lansia**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat lansia di rumah?

2. Apakah lansia tepat waktu dalam melaksanakan shalat?
3. Apakah lansia tertib dalam melaksanakan shalat?
4. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia sebelum adanya bimbingan agama islam?
5. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia setelah adanya bimbingan agama islam?
6. Bagaimana cara keluarga mendisiplinkan shalat lansia di rumah?
7. Apa harapan keluarga untuk lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

B. Pedoman Observasi

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Kota Pekalongan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Kota Pekalongan. Hal tersebut penulis lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun pelaksanaan observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan Majelis Az-zahra
2. Mengamati sikap dan perilaku lansia Majelis Az-zahra

3. Mengamati kondisi kedisiplinan shalat lansia Majelis Az-zahra
4. Mengamati proses dan tahapan pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lansia Majelis Az-zahra

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, foto atau gambar, dan dokumen lainnya.

**HASIL WAWANCARA PEMBIMBING AGAMA ISLAM, LANSIA, DAN
KELUARGA LANSIA MAJELIS AZ-ZAHRA KAMPUNG BARU TIRTO
PEKALONGAN**

A. Untuk Pembimbing Agama Islam

1. Sejak kapan dan bagaimana anda mulai memberikan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?

Sejak tahun 2016 mba, jadi Majelis Az-zahra ini merupakan cabang ketiga dari Majelis Az-zahra pusat yang berada di daerah Pesindon. Tujuan berdirinya adalah sebagai tempat bimbingan agama islam khusus lansia. Kegiatan ini dibimbing secara langsung oleh saya sendiri, pembimbing agama islam dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Pekalongan Barat.

2. Berapa jumlah jama'ah Majelis Az-zahra?

Ada 16 orang dan setiap tahun jumlah jama'ah bertambah, mereka dengan sukarela datang ke Majelis Az-zahra untuk mengikuti bimbingan agama islam di sini.

3. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama islam mengenai kedisiplinan shalat lansia dilakukan ?

Setiap satu minggu sekali pada hari Rabu pukul 09.00-11.00 WIB.

4. Mengapa banyak lansia yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat?

Lansia berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja dibidang ilmu agamanya. Mereka jarang shalat tepat waktu. Banyak faktor yang menyebabkan lansia di Majelis Az-zahra tidak disiplin shalat lima waktu diantaranya yaitu faktor usia dan daya ingat lansia yang mulai berkurang serta kebiasaan lansia. Banyak lansia yang belum terbiasa shalat dengan disiplin.

5. Metode dan teknik apa yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan agama islam mengenai kedisiplinan shalat lansia?

Metode mauidhotul khasanah dengan teknik pemberian nasehat, teknik bimbingan dan pengajaran, serta teknik ceramah.

6. Bagaimana teknik pemberian nasehat dilakukan?

Pemberian nasehat menjadi salah satu hal wajib yang selalu saya sampaikan disetiap pertemuannya mba, tentunya nasehat yang baik-baik ya. Nasehat yang baik berarti memberikan nasehat kepada lansia dengan cara yang baik pula, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebajikan dengan bahasa yang baik dan lemah lembut agar mudah diterima. Memberikan pemahaman bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Menunda-nunda shalat itu berdosa, apalagi meninggalkannya. Akhirat balasannya.

7. Bagaimana teknik bimbingan dan pengajaran dilakukan?

Dalam kebiasaannya kami bersama-sama membaca Al-qur'an, doa, dan dzikir serta penjelasan tentang meningkatkan ketakwaan kepada

Allah SWT, kami juga melakukan tanya jawab dan diskusi bersama mengenai materi pada hari itu tentunya dengan prinsip kekeluargaan. Lalu mengenai bidang akhlak saya menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, terpuji serta mana pula yang buruk, hina, dan tercela. Semuanya bersumber dari Al-qur'an dan Hadis.

8. Bagaimana teknik ceramah dilakukan?

Nah dalam teknik ceramah ini saya menekankan pada bab shalat ya mba, ini merupakan suatu usaha agar lansia memahami secara mendalam betapa pentingnya disiplin shalat lima waktu. Biasanya ditengah-tengah ceramah mereka akan bertanya apa saja yang belum dapat mereka pahami mengenai materi yang saya jelaskan.

9. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lansia?

Untuk membentuk kedisiplinan shalat dalam diri lansia serta meningkatkan keimanan umat.

10. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap lansia yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat?

Pelaksanaannya setiap hari rabu satu minggu sekali melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Untuk proses pelaksanaannya nanti silahkan bisa dilihat secara langsung ya mba.

11. Apa harapan ibu terhadap para lansia setelah diberikan bimbingan agama islam mengenai kedisiplinan shalat lima waktu lansia?

Tentunya agar kedisiplinan shalat lansia dapat terbentuk dan diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Besar harapan saya agar bimbingan agama islam ini dapat meningkatkan keimanan/ketakwaan para lansia terutama dalam kedisiplinan shalat maupun dalam ibadah lainnya.

B. Untuk Lansia Di Majelis Az-zahra

- **Ibu Endang 71 tahun, Ibu Rumah Tangga**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan bimbingan agama islam dalam mendisiplinkan shalat?

Bagus, dapat membantu saya dalam mendisiplinkan shalat.

2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ini?

Selain untuk kedisiplinan shalat juga sebagai sanga akhirat ya mba, karena kan kita sudah tua. Jadi banyak-banyak ikut kegiatan positif seperti ini agar semakin dekat hubungan kita dengan Allah SWT.

3. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?

Materi sudah sesuai.

4. Apakah anda pernah meninggalkan shalat lima waktu? Dan kenapa alasannya?

Saya pernah meninggalkan shalat ketika sedang pergi, juga sering tidak shalat tepat waktu karena saya dulu kan dosen dan mengajar praktek jamnya full sibuk jadi tidak bisa ditinggal, akhirnya saya tidak bisa disiplin shalat tepat waktu, selalu tertunda.

5. Apakah anda tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib.

6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan setelah melaksanakan ibadah shalat?

Lebih tenang, bisa curhat ke Allah.

7. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika meninggalkan ibadah shalat?

Pasti merasa sangat berdosa ya mba, kaya masih punya hutang jadi gak tenang.

8. Apakah ada pengaruh atau dampak positif yang lansia rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?

Banyak, lebih disiplin dan tepat waktu dalam shalat karena dekat dengan masjid An-nur kecuali hujan. Dhuhur, ashar, maghrib, isya', subuh sering di rumah jarang dimasjid.

9. Apa harapan anda setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra?

Untuk Majelis Az-zahra semoga semakin maju dan berkembang, dan untuk para lansia semoga selalu semangat untuk belajar

memperdalam ilmu agama islam bersama-sama, terutama dalam bab shalat.

- **Ibu Subandiyah 67 tahun, Pedagang**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan bimbingan agama islam dalam mendisiplinkan shalat?

Bagus mba, saya jadi belajar banyak hal tentang ilmu agama terutama shalat.

2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ini?

Sebagai media untuk bersilaturahmi sekaligus tempat belajar ilmu agama secara mendalam.

3. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?

Materi sudah sesuai.

4. Apakah anda pernah meninggalkan shalat lima waktu? Dan kenapa alasannya?

Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, tapi memang untuk mendisiplinkannya saya belum bisa konsisten.

5. Apakah anda tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib.

6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan setelah melaksanakan ibadah shalat?

Enteng mba mau aktifitas apapun sudah tenang, karena tanggung jawab kepada Allah sudah dilakukan.

7. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika meninggalkan ibadah shalat?

Rasanya gak tenang, masih ada beban dihati.

8. Apakah ada pengaruh atau dampak positif yang lansia rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?

Ada, alhamdulillah sekarang saya bisa konsisten disiplin shalat tepat waktu mba karena sudah ditanamkan dalam diri bagaimana keutamaan dan pentingnya shalat secara tepat waktu.

9. Apa harapan anda setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra?

Harapannya agar Majelis Az-zahra semakin berkembang dengan baik dan dalam pelaksanaannya bimbingan agama islam dilakukan secara berkala tidak hanya satu minggu sekali sehingga lansia akan semakin mudah mendalami apa yang pembimbing sampaikan.

- **Ibu Fatia 72 tahun, Ibu Rumah Tangga**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan bimbingan agama islam dalam mendisiplinkan shalat?

Kegiatan yang positif, sangat bermanfaat.

2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ini?

Untuk membentuk kedisiplinan shalat saya yang belum bisa tepat waktu dalam melaksanakannya.

3. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?

Materi sudah sesuai.

4. Apakah anda pernah meninggalkan shalat lima waktu? Dan kenapa alasannya?

Pernah pas saya sakit, waktu itu saya opname di Rumah Sakit jadi tidak shalat.

5. Apakah anda tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib.

6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan setelah melaksanakan ibadah shalat?

Merasa sangat damai dan adem hatinya, hutang shalat seakan sudah lunas mbak.

7. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika meninggalkan ibadah shalat?

Merasa sangat bersalah, tidak tenang saat beraktifitas karena shalat belum dilaksanakan.

8. Apakah ada pengaruh atau dampak positif yang lansia rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?

Alhamdulillah setelah adanya bimbingan agama islam ini kedisiplinan shalat saya semakin meningkat, selalu tepat waktu.

9. Apa harapan anda setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra?

Meningkatkan kualitas ibadah saya pada khususnya, dan untuk ibu-ibu majelis pada umumnya.

• **Ibu Wati 83 tahun, Ibu Rumah Tangga**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan bimbingan agama islam dalam mendisiplinkan shalat?

Baik, bisa membantu dalam kedisiplinan shalat.

2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ini?

Sebagai bekal akhirat.

3. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?

Materi sudah sesuai.

4. Apakah anda pernah meninggalkan shalat lima waktu? Dan kenapa alasannya?

Tidak pernah.

5. Apakah anda tertib dalam melaksanakan shalat?

Belum tertib, kadang saya lupa mba kalau wudhu udah sampai mana, shalat sudah berapa rokaat ya, sudah sujud 2 kali apa baru 1 kali ya. Sudah sepuh jadi kadang lupa.

6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan setelah melaksanakan ibadah shalat?

Tenang sekali rasanya jika tanggung jawab kita sebagai hamba Allah sudah dilakukan.

7. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika meninggalkan ibadah shalat?

Gelisah, merasa berdosa.

8. Apakah ada pengaruh atau dampak positif yang lansia rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?

Kedisiplinan shalat saya semakin meningkat mbak, lebih tertib dalam shalat sesuai syarat dan rukunnya.

9. Apa harapan anda setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra?

Semoga kedepannya lebih baik lagi dan semakin baik untuk pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra.

- **Ibu Umi Sakinah 59 tahun, Ibu Rumah Tangga**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan bimbingan agama islam dalam mendisiplinkan shalat?

Sangat baik ya mba, selain untuk mendisiplinkan shalat juga untuk mengisi waktu luang kami para lansia, yang kebanyakan sudah tidak banyak kegiatan lagi agar kehidupan kami semakin bermanfaat.

2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ini?

Karena seiring bertambahnya umur kami sadar bahwa di usia tua sudah seharusnya kami mencari bekal yang banyak untuk dibawa ke akhirat nanti. Karena memang sudah tidak ada yang bisa dilakukan lagi selain mencari bekal akhirat tersebut. Termasuk dengan memperbaiki kualitas ibadah kami, terutama shalat lima waktu.

3. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto?

Materi sudah sesuai.

4. Apakah anda pernah meninggalkan shalat lima waktu? Dan kenapa alasannya?

Tidak pernah.

5. Apakah anda tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib.

6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan setelah melaksanakan ibadah shalat?

Tenang, adem, hati menjadi tentram.

7. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika meninggalkan ibadah shalat?

Merasa berdosa, tidak tenang.

8. Apakah ada pengaruh atau dampak positif yang lansia rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam?

Lebih disiplin dalam shalat dan bisa tepat waktu shalat dengan segera ketika adzan tiba.

9. Apa harapan anda setelah adanya pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra?

Kedisiplinan shalat semakin meningkat, juga diikuti dengan pembiasaan disiplin dalam ibadah lainnya.

C. Untuk Keluarga Lansia

- **Bapak Bambang Priyono (Keluarga Ibu Wati)**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat lansia di rumah?

Lansia belum disiplin melaksanakan shalat.

2. Apakah lansia tepat waktu dalam melaksanakan shalat?

Tepat waktu.

3. Apakah lansia tertib dalam melaksanakan shalat?

Belum tertib sesuai syarat dan rukun shalat.

4. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia sebelum adanya bimbingan agama islam?

Sebelum bimbingan shalat ibu belum tertib mbak, kadang lupa kalau wudhu sudah sampai mana, shalat sudah berapa rokaat, sudah sujud atau rukuk belum ya, itu kadang beliau suka lupa-lupa.

5. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Sekarang sudah lumayan mbak ibu mulai bisa wudhu dan shalat lebih tertib lagi, meskipun kadang masih diingatkan saya dan keluarga. Maklum ya mba karena sudah tua dan gampang lupa, harus sering-sering diingatkan.

6. Bagaimana cara keluarga mendisiplinkan shalat lansia di rumah?

Tentunya dengan mengingatkan beliau ketika ada adzan, memberitahu beliau bahwa syarat dan rukun shalat itu harus berurutan dan tertib. Kalau pas keluarga dirumah ya pasti ditegur jika tidak tertib, nanti lama-kelamaan insyaallah semakin baik dan semakin tertib.

7. Apa harapan keluarga untuk lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Semakin baik dalam mendisiplinkan shalat, juga dalam ibadah lainnya.

- **Ibu Heni (Keluarga Ibu Fatia)**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat lansia di rumah?

Lansia belum disiplin melaksanakan shalat.

2. Apakah lansia tepat waktu dalam melaksanakan shalat?

Tidak tepat waktu.

3. Apakah lansia tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib dan urut.

4. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia sebelum adanya bimbingan agama islam?

Dulu shalat ibu tidak tepat waktu mba bahkan ibu sering menunda-nunda shalat disela aktifitasnya. Beliau juga pernah opname dirumah sakit, dan waktu itu tidak shalat.

5. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Alhamdulillah ya mba sekarang ibu sudah lebih baik shalatnya. Selalu tepat waktu, langsung berangkat ke masjid ketika ada adzan.

6. Bagaimana cara keluarga mendisiplinkan shalat lansia di rumah?

Mengingatkan beliau ketika adzan tiba juga dengan pembiasaan shalat dirumah secara disiplin jika ada halangan tidak bisa jama'ah di masjid.

7. Apa harapan keluarga untuk lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Kedisiplinan shalat ibu semakin meningkat, semakin memperbaiki dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya.

- **Ibu Yunita (Keluarga Ibu Subandiyah)**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat lansia di rumah?

Selama ini ibu selalu melaksanakan shalat lima waktu, namun belum bisa mendisiplinkan shalat tepat pada waktunya, dan masih suka menunda-nunda shalat.

2. Apakah lansia tepat waktu dalam melaksanakan shalat?

Ibu itu belum terbiasa shalat tepat waktu mba, belum konsisten disiplin shalat tepat waktu ya karena memang gak biasa ya mba jadi sulit, perlu diingatkan dulu.

3. Apakah lansia tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib dan urut.

4. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia sebelum adanya bimbingan agama islam?

Sebelum bimbingan shalat ibu belum konsisten disiplin tepat waktu pada waktunya mba.

5. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Banyak peningkatan, sudah konsisten mendisiplinkan shalat.

6. Bagaimana cara keluarga mendisiplinkan shalat lansia di rumah?

Diingatkan ketika waktu shalat telah tiba.

7. Apa harapan keluarga untuk lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Saya berharap dengan adanya bimbingan agama islam ini dapat membantu lansia mengerti akan pentingnya shalat, pentingnya

mendisiplinkan shalat lima waktu, sehingga dapat memperbaiki ibadah mereka untuk bekal di akhirat nanti.

- **Ibu Rena (Keluarga Ibu Endang)**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat lansia di rumah?

Belum disiplin shalat 5 waktu mba, kadang masih ada yang ditinggalkan.

2. Apakah lansia tepat waktu dalam melaksanakan shalat?

Tidak tepat waktu.

3. Apakah lansia tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib dan urut, walaupun usia ibu sudah tua tapi beliau masih ingat betul tata cara shalat yang baik mba.

4. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia sebelum adanya bimbingan agama islam?

Sebelum bimbingan shalat lansia kadang masih bolong-bolong.

5. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Sebelumnya shalat ibu kadang masih bolong-bolong, sekarang Alhamdulillah ada peningkatan, sudah konsisten.

6. Bagaimana cara keluarga mendisiplinkan shalat lansia di rumah?

Dituntun ambil air wudhu yang benar sesuai syariat islam, diajari cara memakai baju yang bebas najis, Diajari takbir dan urutan

bacaan shalat sampai selesai, kemudian setelah shalat diajari dzikir istigfar.

7. Apa harapan keluarga untuk lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Lebih baik dalam beribadah terutama shalat sesuai syariat islam.

- **Mas Bayu (Keluarga Ibu Umi Sakinah)**

1. Bagaimana kedisiplinan shalat lansia di rumah?

Alhamdulillah selalu 5 waktu dan melaksanakan shalat dhuha dan tahajud.

2. Apakah lansia tepat waktu dalam melaksanakan shalat?

Tidak tepat waktu.

3. Apakah lansia tertib dalam melaksanakan shalat?

Tertib dan urut.

4. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia sebelum adanya bimbingan agama islam?

Sebelum bimbingan shalat ibu memang sudah terbiasa 5 waktu ya mba, namun belum bisa tepat waktu.

5. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Menjadi lebih disiplin tepat waktu dalam shalat dan lebih khusyu'.

6. Bagaimana cara keluarga mendisiplinkan shalat lansia di rumah?

Diingatkan ketika adzan telah tiba, agar segera menunaikan shalat.

7. Apa harapan keluarga untuk lansia setelah adanya bimbingan agama islam?

Ilmu yang diajarkan agar dapat menjadi manfaat bagi umat banyak, dan bagi lansia khususnya.

DOKUMENTASI

Foto dengan Ibu Subandiyah



Foto dengan Ibu Fatia



Kegiatan Mengaji



Foto dengan Ibu Wati



Foto dengan Ibu Umi Sakinah



Foto dengan Ibu Heni



Foto dengan Bapak Bambang Priyono



Foto dengan Ibu Yunita



Foto dengan Pembimbing Agama Islam Ibu Sri Setiyowati



Buku Absen

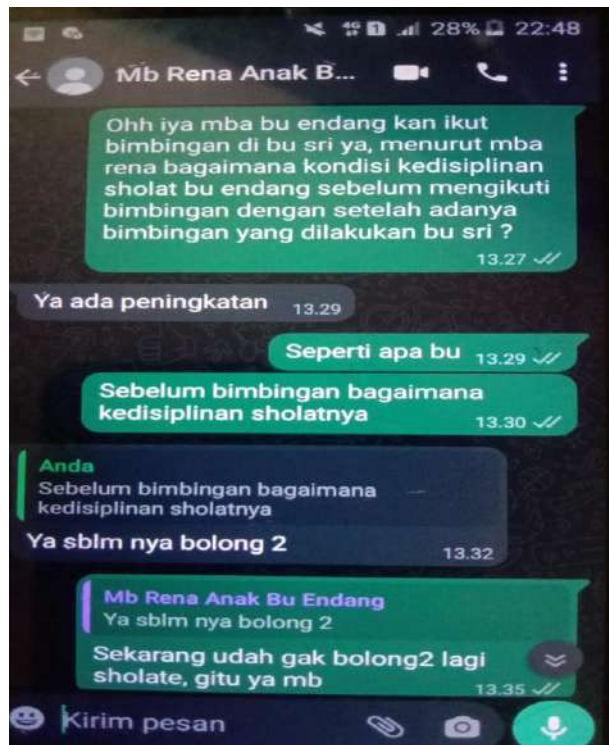
Rabu - 10 - Maret - 2022

NAMA	ALAMAT	Tanda Tangan
1. MARDIYAH	TIRTTO kp boru	[Signature]
2. Ibu Wati	Sekar jagat	[Signature]
3. Maulida H. I	Teras Feb Pekanbaru	[Signature]
4. Farida R	Terus keb Pekanbaru	[Signature]
5. MUFIDAH	Tiris	[Signature]
6. Endang Widawati	Pasunggan VI/15	[Signature]
7. SITI KHOTIJAH	TIRTTO	[Signature]
8. YANTI	TIRTTO	[Signature]

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam



Wawancara via online dengan Ibu Rena



Wawancara via online dengan Mas Bayu



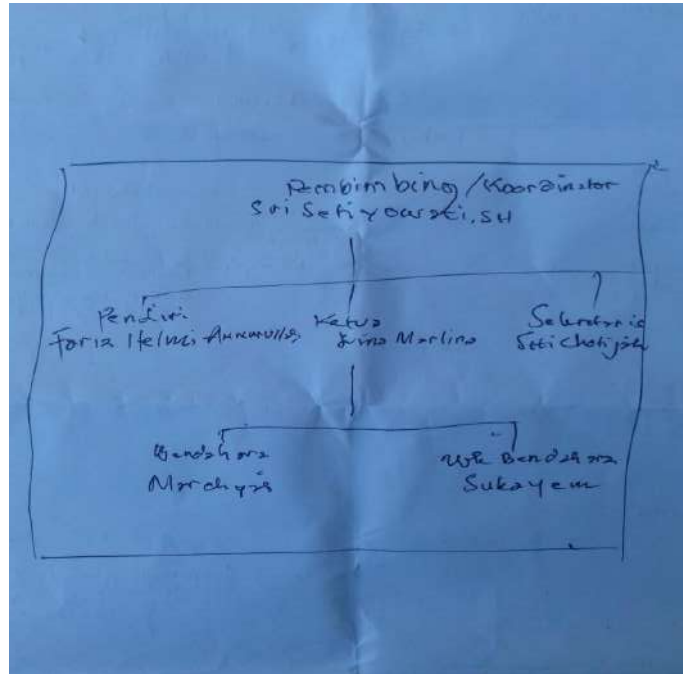
Foto bersama Jama'ah Majelis Az-zahra



Profil Pembimbing Agama Islam

DATA PENYULUH AGAMA ISLAM FUNGSIONAL KOTA PEKALONGAN		
1. Nama	: Sri Setyowati, SH	
2. NIP	: 196311141989032003	
3. Tempat dan tanggal lahir	: Tegal, 14 Nopember 1963	
4. Pangkat/kepegawaian	: Pembina/ (IV/0)	
5. Tempat tugas	: KIA Kecamatan Pekalongan Barat	
6. Jabatan dalam Dinas	: Penyuluh Agama Islam Ahli Madya	
7. Alamat Kantor	: Jl. Bling Griya Raya Pekalongan	
8. Nomor Telepon Kantor	: (0285) 412667	
9. Nomor Telp Rumah/HP	: (0285) 4415632/08156948670	
10. Alamat E-mail /sejeritanya	: ik73@gmail.com	
11. Riwayat Pendidikan		
a. Sekolah Dasar / MI	: SD N	Lulus tahun 1975
b. SLTP / MTs	: SMP N	Lulus tahun 1979
c. SLTA / MA	: SMA N	Lulus tahun 1982
d. PT / Universitas/ Sarmud	: IAIN	Lulus tahun 1986
e. Sarjana / S-1	: UNIKAL	Lulus tahun 2009
12. Riwayat Jabatan dalam dinas		
a. Kasubsi Daklat Seksi Penda Islam		dari tahun 2000 sd 2002
b. Penyuluh Agama Ahli Muda		dari tahun 2002 sd 2014
c. Penyuluh Agama Islam Ahli Madya		dari tahun 2014 sd 2016
13. Pengalaman mengikuti Diklat Fungsional / Teknis		
a. Diklat Adum		Tahun 1999
b. Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Penyuluh agama Islam		Tahun 2003
c. Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Penyuluh Agama Islam		Tahun 2007
d. Pendidikan dan Pelatihan Penyuluh Agama Islam		Tahun 2009
14. Riwayat Jabatan dalam Organisasi Kepenyuluhan (Pokjaluh/TKPAI) Kota Pekalongan		
a. Kepengurusan POKJALUH Agama Islam Pekalongan periode tahun 2015-2020 sebagai Bendahara		
15. Prestasi di Bidang kepenyuluhan / tusi (Lomba/kompetisi/seleksi dll)		
a. Lomba Kliping Keluarga Sakinah Kota Pekalongan		Tahun 2015 Juara III

Struktur Organisasi Majelis Az-zahra



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan shalat lima waktu adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam agama islam. Lansia dikatakan memiliki kedisiplinan shalat jika membiasakan diri melaksanakan shalat tepat pada waktunya dan tertib dalam pelaksanaan shalat. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat juga merupakan salah satu bentuk pembiasaan diri untuk menghargai waktu dan sebagai pelindung jiwa dari perbuatan buruk dan tercela.

Kedisiplinan shalat harus diterapkan oleh semua umat islam tak pandang usia, termasuk lansia. Penerapan disiplin shalat lansia akan berdampak pada terbentuknya pola dan sikap disiplin pada beragam aktifitas lainnya. Selain itu lansia yang terbiasa disiplin dalam shalat juga akan mencapai ketenangan jiwa dan mendapatkan energi baru sehingga lansia menjadi lebih bersemangat dalam menjalani kehidupannya, lansia juga tidak akan mudah tertekan dan putus asa dalam menghadapi segala macam kesulitan dan persoalan hidup. Maka sebaliknya, lansia yang tidak disiplin mengerjakan shalat biasanya juga tidak akan disiplin dalam mengerjakan aktifitas lainnya, hal ini disebabkan karena dengan kebiasaan ‘tidak disiplin’ akan membentuk perilaku suka menunda-nunda sesuatu. Lansia yang tidak disiplin shalat juga cenderung akan gelisah dalam menjalankan aktifitasnya,

hatinya sulit untuk mencapai ketenangan jiwa, merasa tertekan dan mudah putus asa saat mengalami kesulitan hidup.¹

Berfokus pada kedisiplinan shalat bagi lansia dalam mengerjakan shalat, penulis melakukan observasi dan wawancara di Majelis Az-zahra dan di rumah lansia. Majelis Az-Zahra sendiri berada di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Tirto Pekalongan dan berdiri sejak tahun 2016. Majelis Az-zahra ini merupakan cabang ketiga dari Majelis Az-zahra pusat yang berada di daerah Pesindon. Tujuan berdirinya adalah sebagai tempat bimbingan agama islam khusus lansia. Kegiatan ini dibimbing secara langsung oleh pembimbing agama islam dari Kementrian Urusan Agama (KUA) Kota Pekalongan Barat. Pertemuan tatap muka dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 09.00 WIB sampai selesai. Lansia di Majelis Az-zahra jumlahnya ada enam belas orang dan setiap tahun jumlah jama'ah bertambah, mereka dengan sukarela datang ke Majelis Az-zahra untuk mengikuti bimbingan agama islam di sana.²

Seiring bertambahnya umur mereka sadar bahwa di usia tua sudah seharusnya mereka mencari bekal yang banyak untuk dibawa ke akhirat nanti. Karena memang sudah tidak ada yang bisa dilakukan lagi selain mencari bekal akhirat tersebut. Termasuk dengan memperbaiki kualitas ibadah mereka, terutama shalat lima waktu. Mereka sadar bahwa mereka belum bisa disiplin dalam melaksanakan shalat karena berbagai masalah seperti lupa, sering menunda-nunda shalat, tidak semangat dan lain-lain. Mereka berharap dengan adanya bimbingan agama islam ini dapat membentuk kedisiplinan mereka dalam

¹Diah Novita Fardani, “Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, (Surakarta : *Journal Education Research and Development*, Vol. 2, No. 2, 2018) hlm 3

² Sri Setyowati, Pembimbing Agama Islam Majelis Az-zahra, *Wawancara*, Pekalongan 25 Agustus 2021

melaksanakan shalat lima waktu.³ Lansia juga berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja di bidang ilmu agamanya. Mereka jarang shalat tepat waktu. Banyak faktor yang menyebabkan lansia di Majelis Az-zahra tidak disiplin shalat lima waktu diantaranya yaitu faktor usia dan daya ingat lansia yang mulai berkurang serta kebiasaan. Banyak lansia yang belum terbiasa shalat dengan disiplin.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan Ibu Yunita, keluarga salah satu lansia, yaitu Keluarga Ibu Subandiyah di rumahnya, penulis memperoleh informasi bahwa lansia belum memiliki kedisiplinan menjalankan shalat 5 waktu. Beliau tetap melaksanakan shalat lima waktu, namun belum bisa mendisiplinkan shalat tepat pada waktunya, dan masih suka menunda-nunda shalat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor mengingat lansia yang sudah berkurang, dan semangat beribadah yang mulai menurun yang mengakibatkan lansia malas mendisiplinkan shalat. Mereka berfikir yang penting sudah shalat, tidak peduli tepat waktu atau tidak. Maka dari itu dukungan dari pihak keluarga juga sangat penting untuk mengingatkan mereka jika telah tiba waktu shalat, mengingat semakin tua ingatan mereka juga semakin berkurang.

Dukungan dari pihak keluarga saja tidaklah cukup, lansia juga harus dibekali dengan ilmu agama yang cukup agar memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dengan disiplin. Pihak keluarga berharap dengan adanya bimbingan agama Islam ini dapat membantu lansia mengerti akan pentingnya shalat, pentingnya mendisiplinkan shalat lima waktu, sehingga dapat memperbaiki ibadah mereka untuk bekal di akhirat

³ Ibu Umi Sakinah, Lansia Majelis Az-zahra, *Wawancara*, Pekalongan 8 September 2021

⁴ Sri Setyowati, Pembimbing Agama Islam Majelis Az-zahra, *Wawancara*, Pekalongan 25 Agustus 2021

nanti.⁵ Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa lansia di Majelis Az-zahra belum dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Melihat adanya permasalahan kedisiplinan shalat pada lansia, maka perlu diadakan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto.

Pelaksanaan bimbingan agama islam sangat berperan sekali untuk meningkatkan kedisiplinan shalat lansia. Bimbingan agama islam sendiri merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai kehidupan yang selaras, dengan berpegang pada ajaran islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama islam sangat dibutuhkan oleh lansia untuk mengarahkan dan menuntun dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran islam dengan benar.⁶ Tujuan bimbingan agama islam yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksud disini adalah orang yang dibimbing, baik perorangan ataupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.⁷

Untuk mengantisipasi masalah ketidakdisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu, diselenggarakanlah bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan untuk membentuk kedisiplinan shalat 5 waktu. Dengan demikian,

⁵ Ibu Yunita, keluarga Ibu Subandiyah Lansia Majelis Az-zahra, *Wawancara*, Pekalongan 1 September 2021

⁶ Thohar Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm 5

⁷ *Ibid*, hlm 32

penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Kedisiplinan Sholat 5 Waktu Lansia di Majelis Az-Zahra, Kampung Baru Tirto, Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian penulis pada latar belakang, kepenulisan ini memiliki beberapa pembahasan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan shalat 5 waktu lansia di Majelis Az-zahra, Kampung Baru Tirto, Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat 5 waktu lansia di Majelis Az-zahra, Kampung Baru Tirto, Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penulis juga memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat 5 waktu lansia di Majelis Az-Zahra, Kampung Baru Tirto, Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat 5 waktu bagi lansia di Majelis Az-Zahra, Kampung Baru Tirto, Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis memiliki harapan melalui hasil tulisan ini dapat memperluas keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk kedisiplinan shalat 5 waktu lansia bagi pembaca khususnya

mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penulis memiliki harapan melalui hasil tulisan ini dapat berimplikasi pada bertambahnya pemahaman dan menjadi saran bagi pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-Zahra Kampung Baru Tirto. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap individu yang terlibat dalam penelitian tersebut, bagi pembimbing agama islam, para lansia di Majelis Az-zahra, lokasi penelitian, bagi pembaca, dan juga bagi penulis sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama islam menurut Ainur Rohim Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama islam dengan demikian merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁸ Sedangkan menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan

⁸ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm 4

Rasulnya.⁹ Musnamar juga menjelaskan bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai kehidupan yang selaras, dengan berpegang pada ajaran islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Fungsi dari bimbingan agama islam antara lain : pertama, fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Kedua, fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Ketiga, fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Keempat, fungsi development atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹¹

Bimbingan agama islam memiliki tujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksud disini adalah orang yang dibimbing, baik perorangan

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 24

¹⁰ Thohar Musnamar, *loc.cit*

¹¹ Ainur Rohim Faqih, *op.cit.*, hlm 37

ataupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.¹²

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam ada dua, yaitu dengan metode langsung & tidak langsung. Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual (komunikasi langsung dengan individu) dan metode kelompok (komunikasi langsung dengan sebuah kelompok). Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa.¹³

Pelaksanaan bimbingan agama islam dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : (1). Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi; (2). Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik dan metode bimbingan, mendorong pengentasan masalah klien (dengan

¹² Thohar Musnamar, *loc.cit*

¹³ Ainur Rohim Faqih, *op.cit* hlm 55

menggunakan teknik khusus), memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, dan melakukan penilaian segera; (3). Tahap Evaluasi, pada tahap ini pembimbing bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil dari bimbingan agama islam yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.¹⁴

b. Kedisiplinan Shalat

Disiplin secara istilah menurut beberapa pakar diartikan sebagai berikut: Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen pengajaran mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹⁵ Nur Cholis Madjid meninjau dari sudut keagamaan disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.¹⁶ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan sholat lima waktu adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan sholat lima waktu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam agama islam dengan tujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa dan pembiasaan dalam menjalaninya.

Indikator kedisiplinan shalat yang baik yaitu dengan tepat waktu dalam shalat (melaksanakan shalat setelah adzan selesai dan tidak mengulur waktu dalam melaksanakannya), Tertib dalam shalat (dilakukan dengan urut sesuai syarat dan rukun dalam shalat secara konsisten). Melaksanakan shalat secara disiplin juga

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 169

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114

¹⁶ Nur Cholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 1997), hlm. 87

mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah manfaat keagamaan, manfaat individu, dan manfaat sosial masyarakat.¹⁷

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang yaitu :

a). Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, dan juga faktor pengolah pola pikir.

b). Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri seorang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi : contoh dan teladan, nasehat, latihan dan lingkungan.¹⁸

Kedisiplinan mengerjakan shalat terdapat tiga aspek, yaitu: 1) Ketepatan Waktu: shalat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat. 2) Tanggung Jawab: Tanggung jawab dalam melaksanakan shalat akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan shalat merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan shalat apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa. 3) Kemauan atau Kehendak: Tanpa adanya kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2008), hlm 37

¹⁸ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm 23

ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.¹⁹

Dampak perilaku mendisiplinkan shalat: Mencapai ketenangan dan mendapat energi baru sehingga seseorang menjadi semangat dalam menjalani hidup, tidak mudah tertekan dan putus asa dalam menghadapi segala macam kesulitan dan persoalan hidup, orang yang sudah terbiasa disiplin dalam mengerjakan shalat juga akan menciptakan kedisiplinan dalam aktifitas lainnya. Maka sebaliknya orang yang tidak disiplin mengerjakan shalat biasanya juga tidak akan disiplin dalam mengerjakan aktifitas lainnya, hal ini disebabkan karena dengan kebiasaan ‘tidak disiplin’ akan membentuk perilaku suka menunda-nunda sesuatu. Orang yang tidak disiplin sholat juga cenderung akan gelisah dalam menjalankan aktifitasnya, hatinya sulit untuk mencapai ketenangan jiwa, merasa tertekan dan mudah putus asa saat mengalami kesulitan hidup.²⁰

2. Penelitian yang relevan

Penulis mencari beragam literatur review sebagai pembanding dan landasan dalam penyusunan tulisan ini. Berikut beberapa tulisan berupa jurnal dan skripsi terkait dengan tema penulis.

1. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Siti Chodijah dengan judul “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. Di dalam jurnal ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan agama islam untuk

¹⁹ Fevi Zanfiana Siswanto, “*Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.*” Publikasi Ilmiah (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2013), hlm 8

²⁰ Diah Novita Fardani, *loc.cit*

mengembangkan kecerdasan spiritualitas pada anak usia dini. Metode bimbingan yang dilakukan yaitu dengan metode langsung dengan melalui pembiasaan yang menanamkan bimbingan agama islam pada anak setiap hari yang diharapkan bisa membawa dampak positif bagi anak di masa yang akan datang nanti.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Fatikhatun Ni'mah yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang". Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan agama islam terkait kedisiplinan shalat wajib lima waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan bimbingan *face to face* dan ditekankan pada kesadaran pada lansia agar disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu, menanamkan rasa percaya diri dan membantu meningkatkan kualitas hidup para lansia, memberikan dukungan emosional dan spiritual yang dapat menumbuhkan motivasi, memberikan bimbingan agar lansia selalu berpikir positif.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sujiati yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat". Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam ketaatan beribadah anak yang melalui berbagai tahap yaitu sebagai berikut : tahap pertama yaitu tahap persiapan, bahwa

²¹ Siti Chodijah, *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 01 No. 02, 2020)

²²Roudlotul Fatikhatun Ni'mah, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*, Skripsi. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

pada awal untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya, seperti sebelum melakukan baca tulis Al-qur'an anak asuh diperintahkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, membaca doa bersama, dan lain-lain. Lalu tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, bahwa setiap pelaksanaan yang dilakukan di panti berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca tulis Al-qur'an serta hafalan juz 30. Kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, pihak panti memberikan penilaian kepada anak asuh secara berangsur-angsur dalam hal kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wulanda Arif yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019". Peneliti ini menjelaskan adanya pengaruh mengenai kedisiplinan sholat fardhu dengan kecerdasan spiritual pada santri. Kedisiplinan shalat fardhu merupakan hal wajib yang pertama kali harus dimiliki oleh para santri disana. Para santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh dalam melaksanakan shalat fardhu mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, jadi kualitas shalatnya juga pasti berbeda antara santri yang satu dengan yang lainnya. Jika kualitas shalat sudah berbeda, maka akan ada perbedaan pula pada kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri.²⁴

²³ Anggi Sujati, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*, Skripsi. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018)

²⁴ Wulanda Arif, *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Uswatun menganalisis bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak di panti asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung. Peneliti menjelaskan adanya respon positif dan negatif dari pengurus, anak-anak dan pengasuh mengenai tidak ada buku pedoman melaksanakan ibadah dan pemberian bimbingan yang kurang efektif.²⁵

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian diatas, terdapat unsur persamaan dan unsur perbedaan dalam penyusunan skripsi ini yang telah dirangkum dalam tabel berikut:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	Metode penelitian : kualitatif	-Objek : kecerdasan spiritual anak. -Tujuan penelitian : untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, mengetahui metode pelaksanaan

²⁵Eka Uswatun, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

			<p>bimbingan agama islam, dan mengetahui media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam.</p> <p>-Lokasi penelitian : TK Bunda Asuh Nanda Bandung.</p>
2	<p>Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang</p>	<p>-Metode penelitian : kualitatif.</p> <p>-Objek : kedisiplinan shalat lima waktu lansia.</p> <p>-Tujuan penelitian : untuk mengetahui kedisiplinan shalat lansia dan untuk mengetahui pelaksanaan</p>	<p>Lokasi penelitian : Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang</p>

		<p>bimbingan agama</p> <p>islam tentang</p> <p>kedisiplinan</p> <p>shalat lansia.</p>	
3	<p>Pelaksanaan Bimbingan Agama</p> <p>Islam Dalam Ketaatan</p> <p>Beribadah Anak Di Panti</p> <p>Asuhan Budi Mulya Kabupaten</p> <p>Lahat</p>	<p>Metode</p> <p>penelitian :</p> <p>kualitatif</p>	<p>-Objek : ketaatan</p> <p>beribadah anak.</p> <p>-Tujuan penelitian :</p> <p>untuk mengetahui</p> <p>pelaksanaan</p> <p>bimbingan agama</p> <p>islam dalam</p> <p>ketaatan beribadah</p> <p>anak.</p> <p>-Lokasi penelitian :</p> <p>Panti Asuhan Budi</p> <p>Mulya Kabupaten</p> <p>Lahat.</p>
4	<p>Pengaruh Tingkat Kedisiplinan</p> <p>Shalat Fardhu Terhadap</p> <p>Kecerdasan Spiritual Santri Di</p> <p>Pondok Pesantren Al-</p> <p>Munawwirus Sholeh Teluk</p> <p>Betung Bandar Lampung Tahun</p>		<p>-Metode penelitian :</p> <p>kuantitatif.</p> <p>-Tujuan penelitian :</p> <p>untuk mengetahui</p> <p>pengaruh tingkat</p> <p>kedisiplinan shalat</p>

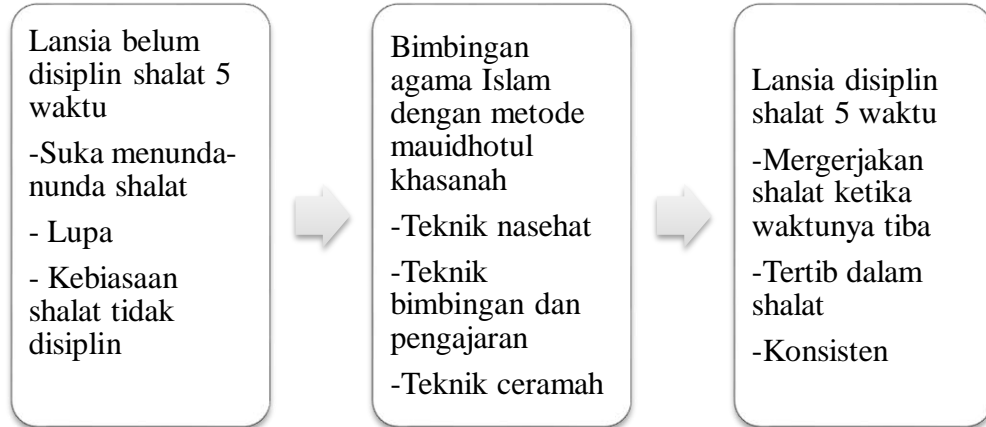
	2019		<p>fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri.</p> <p>-Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Al-Munawwirus Sholeh Teluk Betung Bandar Lampung.</p>
5	<p>Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung</p>	<p>Metode penelitian : kualitatif</p>	<p>-Objek : kedisiplinan shalat anak.</p> <p>Tujuan penelitian : untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan, apa saja materi-materi yang diberikan dan bagaimana respon anak terhadap bimbingan keagamaan.</p> <p>-Lokasi penelitian :</p>

			Panti Asuhan Al-Muqarromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.
--	--	--	--

3. Kerangka Berpikir

Penulis menggunakan teori bimbingan agama islam di penelitian ini, dimana bimbingan agama islam mencakup semua langkah yang tepat dalam melaksanakan tugas bimbingan, menentukan sasaran, dan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sasaran. Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Di Majelis Az-zahra ini tugas pembimbing adalah membentuk kedisiplinan shalat pada lansia, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok lansia dapat mendisiplinkan shalat dalam kehidupannya sehari-hari. Dimana dalam Majelis Az-zahra ini masih banyak lansia yang belum bisa mendisiplinkan shalat dengan baik. Tentu saja melakukan hal ini tidaklah mudah bagi pembimbing, sehingga pembimbing menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Dalam hal ini langkah yang digunakan oleh pembimbing yaitu melalui bimbingan kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan agama islam dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok yang mempunyai masalah yang sama, yang berupa membantu atau membimbing lansia dalam kedisiplinan shalat.



Gambar

1.1 Kerangka Berpikir Penulis

F. Metodologi Penelitian

Definisi metode penelitian merujuk pada seluruh rangkaian untuk membuktikan suatu permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui jenis penelitian lapangan atau *field research*. Pengaplikasian kualitatif atau naturalistik dipercaya lebih fleksibel dan dapat dianalisis lebih mendalam untuk menjelaskan suatu permasalahan karena dilakukan pada situasi alamiah.²⁶ *Field research* dipilih karena dapat merefleksikan realitas sesungguhnya, yaitu pelaksanaan bimbingan agama islam bagi lansia untuk membentuk kedisiplinan sholat 5 waktu di Majelis Az-Zahra, Kampung Baru Tirto.

1. Fokus penelitian

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet.9, hlm. 1-3.

Penulis memiliki fokus pembahasan pada implementasi mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto untuk membentuk kedisiplinan sholat 5 waktu pada Lansia.

2. Sumber data penelitian

Penulis memiliki subjek penelitian berupa pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan sholat 5 waktu pada lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto. Adapun data diperoleh melalui dua jenis:

1) Data Primer

Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pembimbing agama, para lansia, serta keluarga lansia untuk mengidentifikasi pelaksanaan bimbingan agama islam di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan terkait pembentukan kedisiplinan shalat 5 waktu pada Lansia.

2) Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui pengelola Majelis Az-zahra mengenai keadaan dan letak geografis Majelis Az-zahra, Kampung Baru Tirto. Data ini juga diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas bimbingan agama islam dan kedisiplinan shalat.

3. Metode pengumpulan data

Terdapat tiga teknik dalam pengumpulan informasi atau data antara lain :

1) Wawancara (*Indepth Interview*) Penelitian

Kegiatan wawancara diartikan sebagai salah satu strategi dalam pengumpulan informasi melalui narasumber yang terlibat.²⁷ Ketika melakukan

²⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 74.

kegiatan wawancara, penulis telah membawa panduan yang telah disusun lengkap berisikan butir-butir pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Pihak yang terlibat di proses wawancara yaitu pembimbing agama, beberapa lansia, dan keluarga lansia.

2) Observasi

Kegiatan observasi merupakan suatu strategi yang berperan dalam mengidentifikasi secara langsung dan utuh atas peristiwa atau aktivitas yang melibatkan satu individu dengan lingkungannya, maupun interaksi dengan individu lainnya.²⁸ Pada pelaksanaan observasi, Penulis menerapkan jenis non partisipan atau tidak terlibat langsung di kegiatan Majelis Az-zahra, Kampung Baru Tirto. Teknik observasi yang digunakan yakni dengan melakukan pengamatan pada perilaku lansia baik di lokasi bimbingan maupun dirumahnya dan pihak pembimbing agama untuk membangun kedisiplinan dalam mengerjakan shalat 5 waktu.

3) Dokumentasi Pengamatan

Dokumentasi menjadi salah satu rangkaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara kualitatif dengan cara menganalisis berdasarkan berbagai bentuk informasi seperti dokumen, foto, tulisan, maupun bentuk media dokumentasi lainnya.²⁹ Data yang dimaksud antara lain dokumen di Majelis Az-Zahra, Kampung Baru Tirto yang memuat seluruh informasi

²⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 132.

²⁹ Haris Herdiansyah, *op.cit* hlm. 143.

mengenai fasilitas, visi dan misi majelis, dan rangkaian atau proses pelaksanaan bimbingan agama islam.

4. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga macam proses yang saling berkaitan pada proses ini :

1) Mengelompokkan Informasi (Proses Mereduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2) Penyajian Informasi (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.³⁰

³⁰ Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 122-124

G. Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan penyusunan serta penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan kedalam beberapa bagian. Peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab pendahuluan penguraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua bimbingan agama islam dan kedisiplinan shalat lansia. Pada bab ini membahas beberapa sub bab antara lain : pengertian, fungsi, tujuan, metode, dan tahapan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lima waktu lansia.

Bab ketiga pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan, yang meliputi profil Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan, kedisiplinan shalat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto dan pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan sholat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan.

Bab keempat analisis hasil penelitian yang meliputi: analisis kedisiplinan shalat lansia Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan dan analisis pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan.

Bab kelima penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra Kampung Baru Tirta Pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kondisi kedisiplinan shalat lima waktu lansia di Majelis Az-zahra sebelum adanya bimbingan agama islam seperti, (1) tidak shalat tepat waktu, (2) tidak tertib sesuai syarat dan rukunnya, (3) tidak konsisten, lalu setelah adanya bimbingan agama islam kedisiplinan shalat lima waktu lansia Majelis Az-zahra mengalami peningkatan seperti, (1) shalat tepat waktu, (2) tertib sesuai syarat dan rukunnya, (3) konsisten.

Pelaksanaan bimbingan agama islam untuk membentuk kedisiplinan shalat lansia dilakukan dengan metode mauidhotul khasanah melalui tiga teknik, yaitu teknik pemberian nasehat, teknik bimbingan dan pengajaran, dan teknik ceramah. Lalu, pelaksanaan bimbingan agama islam dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal pembimbing agama islam akan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan selanjutnya, mempersiapkan tempat, mempersiapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi seperti buku absen, Al-qur'an, dan lain-lain. Lalu, pada tahap inti pembimbing agama islam akan membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan, mendorong pengentasan masalah klien, dan memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya. Kemudian pada tahap akhir pembimbing agama islam akan menganalisis

hasil dari kegiatan tahap awal dan inti kemudian menafsirkan hasil dari bimbingan agama islam yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penelitian dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya akan dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Untuk Jurusan, supaya memberikan ruang kreatifitas kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian di mana saja untuk mengembangkan keilmuan ke-BPI-an mahasiswa.
2. Untuk mahasiswa, diharapkan penelitian yang dilakukan penulis ini bisa menjadi opsi pilihan bagi mahasiswa BPI lainnya untuk memikirkan ide-ide kreatif lainnya saat hendak menulis skripsi. Karena sebenarnya jurusan kita ini sangat menguntungkan, kita bisa mengkaji berbagai macam objek dan menemukan sesuatu yang baru.
3. Untuk Pembimbing Agama Islam, hendaknya berasal dari jurusan yang sesuai yaitu Bimbingan Penyuluhan Islam dan juga mengambil pendidikan yang linier agar dalam melakukan bimbingan agama islam bisa benar-benar menguasai materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arif, Wulanda. 2019. *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019*, Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Arifin, Zainal. 2008. *Shalat Mikraj Kita*. Jakarta: Mizan
- Basyir, Hikmat & Hazim Haidar. 2016. *Tafsir Al-Muyassar* . Jakarta: Darul Haq
- Chodijah, Siti. 2020. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Bandung: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 01 No. 02
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: Ruhama
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Endang. 2022. *Lansia Majelis Az-zahra. Wawancara*. Pekalongan 26 Februari 2022
- Fardani, Diah Novita. 2018. “*Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, Surakarta : *Journal Education Research and Development*, Vol. 2, No. 2
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press
- Ginanjar, Ary. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Publishing
- Heni. 2022. *Keluarga Ibu Fatia Lansia Majelis Az-zahra. Wawancara*. Pekalongan 26 Februari 2022
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai
- Machali, Imam & Mangun Budiyanto. 2014. *Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (LANSIA) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Unisia, Vol.XXXVI, No. 81
- Majid, Nur Cholish. 1997. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramidana

- M. Munir. 2009. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Musnamar, Thohar. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press
- Nashori F. 2011. *Agar Anak Anda Berprestasi*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ni'mah, Roudlotul Fatikhatun. 2015. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang*, Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Priyono, Bambang. 2022. Keluarga Ibu Wati Lansia Majelis Az-zahra. *Wawancara*. Pekalongan 13 April 2022
- Rahmawati, Lilik, dkk. 2019. *Spirituality Building Bagi Lansia: Pengalaman Pendampingan Pada Lansia Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Jurnal Al-Khidmat
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rena. 2022. Keluarga Lansia Majelis Az-zahra. *Wawancara Via Online*. Pekalongan 7 Maret 2022
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Moh. 2014. *Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Sakinah, Umi. 2021. Lansia Majelis Az-zahra. *Wawancara* . Pekalongan 8 September 2021
- Setyowati, Sri. 2021. Pembimbing Agama Islam Majelis Az-zahra. *Wawancara*. Pekalongan 25 Agustus 2021
- Setyowati, Sri. 2022. Pembimbing Agama Islam Majelis Az-zahra. *Wawancara*. Pekalongan 23 Februari 2022
- Shalih bin Ghanim. 2007. *Panduan Sholat Jama'ah*. Solo: Pustaka Arafah

- Siswanto, Fevi Zanfiana. *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*. Publikasi Ilmiah . Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiati, Anggi. 2018. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press
- Tuasikal, M.Abduh. 2021. *Shalat di Awal Waktu*, <https://rumaysho.com/7141-shalat-di-awal-waktu.html>, diakses pada 23 November 2021
- Uswatun Khasanah, Eka. 2019. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Wati. 2022. Lansia Majelis Az-zahra. *Wawancara*. Pekalongan 26 Februari 2022
- Yoba, Meni. 2014. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Panti Asuhan Anak Sholeh Kabupaten Rejang Lebong)*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Yunita. 2021. Keluarga Ibu Subandiyah Lansia Majelis Az-zahra. *Wawancara*. Pekalongan 1 September 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KAFITA RISKIANA**
NIM : 3517106
Fakultas/Jurusan : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
KEDISIPLINAN SHALAT 5 WAKTU LANSIA DI MAJELIS AZ-ZAHRA
KAMPUNG BARU TIRTO PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 Juni 2022



KAFITA RISKIANA
NIM. 3517106

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.